

## Penjarangan Buah

Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu buah dan menjaga stabilitas produksi. Lakukan penjarangan buah yang bergerombol dengan menyisakan 2–3 buah yang seragam tiap tandan. Penjarangan sebaiknya dilakukan ketika buah berumur 8–9 minggu sejak bunga mekar.

## Pembungkusan Buah

Khusus apel Manalagi, ketika buah berumur 3 bulan sejak bunga mekar perlu dibungkus dengan kertas bersih dan tahan air. Jika tidak dibungkus, bagian buah yang terpapar cahaya matahari langsung akan berwarna kemerahan dan bagian lainnya tetap kuning kehijauan sehingga penampilannya kurang menarik. Lakukan pembungkusan buah setelah penjarangan atau 3 bulan sejak rompes daun.

## Hama dan Penyakit

Hama yang sering menyerang tanaman apel adalah kutu daun, kutu sisik, tungau, thrips, dan ulat. Sementara penyakit utamanya adalah embun tepung dan *Marssonina coronaria*. Gunakan pestisida berbahan aktif imidakloprid atau abamektin untuk mengendalikan kutu daun, kutu sisik, dan thrips, serta dikofol atau piridaben untuk tungau, dan sipermetrin untuk ulat. Sementara untuk mengendalikan penyakit, gunakan difenokonazol, propineb, atau mankozeb.

## Panen

Berbeda dengan apel di daerah subtropika, pelengkungan cabang dan perompesan daun menjadikan apel di Indonesia dapat dipanen setahun dua kali. Apel



Rome Beauty dipanen ketika buah berumur 120–140 hari, Manalagi 115 hari, dan Ana 100 hari. Lakukan panen pada pagi hari saat cuaca cerah. Buah yang sudah dipetik dimasukkan ke dalam keranjang yang dilapisi karung.

### Sumber informasi:

Sutopo. 2015. Budidaya Apel. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika, Batu.

### Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika  
Jalan Raya Tlekung No. 1 Junrejo Kota Batu 65301  
Telepon : (0341) 592683  
Faksimile : (0341) 593047  
Email : [balitjestro@litbang.pertanian.go.id](mailto:balitjestro@litbang.pertanian.go.id)

# Sukses Bertanam Apel



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian  
Kementerian Pertanian Republik Indonesia  
2019

**A**pel termasuk salah satu buah yang populer. Selain dikonsumsi segar, apel bisa dinikmati dalam bentuk produk olahan seperti minuman, keripik, maupun dodol. Mengonsumsi apel dapat mengurangi risiko kanker usus besar, prostat, dan paru-paru. Serat apel juga mencegah penyakit jantung serta mengontrol berat badan dan kadar kolesterol.

Sentra produksi apel di Indonesia ialah Malang Raya. Namun, beberapa daerah di Nusa Tenggara Timur, Bali, dan Papua juga cocok untuk pengembangan apel. Untuk mengembangkan tanaman apel, petani perlu menerapkan teknologi budi daya yang baik dan benar agar produksi optimal dan umur produktif tanaman terjaga.

### Syarat Tumbuh

Apel tumbuh baik di daerah dataran tinggi (1.000–1.500 m dpl) dengan suhu udara 16–27 °C. Tanaman apel juga menghendaki iklim kering dengan curah hujan tahunan 1.000–2.500 mm, penyinaran matahari 50–60% per hari, dan kelembapan udara 75–85%. Jenis tanah yang sesuai ialah Regosol, Andosol, dan Latosol dengan tekstur sedang, konsistensi gembur, kedalaman efektif > 50 cm, drainase baik, dan pH 5,5–7,0.

### Pemilihan Benih

Varietas apel yang banyak ditanam di Indonesia ialah Rome Beauty, Manalagi, dan Ana. Rome Beauty memiliki kulit buah merah kehijauan, bentuk agak bulat, daging buah agak keras, beraroma kuat, dan rasanya segar sedikit asam. Kulit buah apel Manalagi berwarna kuning kehijauan, bentuk buah agak



bulat, rasanya manis, aromanya harum, dan kandungan airnya agak kurang. Sementara buah apel Ana berbentuk lonjong, kulitnya merah dan tipis, daging buah lunak, dan rasanya asam.

Gunakan benih hasil perbanyakan secara okulasi. Batang bawah maupun batang atas lurus dan sehat, akar serabutnya lebat, daunnya subur dan sehat, berumur 6 bulan atau lebih dari saat okulasi, dan bersertifikat.

### Penyiapan Lubang Tanam dan Penanaman

Bersihkan lahan dari sisa-sisa tanaman sebelumnya maupun gulma, lalu buat teras dan lubang tanam dengan ukuran 60 cm x 60 cm x 60 cm. Jarak tanam untuk varietas Manalagi adalah 3–3,5 m x 3,5 m, sementara untuk Ana dan Rome Beauty adalah 2–3 m x 2,5–3 m.

Untuk memperbaiki kesuburan daerah perakaran, campurkan tanah lapisan atas dengan 20 kg pupuk kandang. Jika reaksi tanah masam (pH < 5,5) tambahkan 0,5 kg dolomit atau fosfat alam. Sebelum musim hujan, masukkan campuran tanah ke dalam lubang lalu biarkan mengalami inkubasi minimal 2 minggu.

Penanaman dilakukan pada awal musim hujan. Lepaskan benih dari polibag lalu masukkan ke dalam lubang tanam. Atur perakarannya agar menyebar ke segala arah kemudian timbun dengan tanah sampai leher akar sambil dipadatkan agar tanaman tegak dan tidak mudah roboh. Agar benih tegak, pasangkan ajir dan ikat secara longgar.

### Pemupukan

Tanaman apel membutuhkan unsur hara makro (C, H, O, N, P, K, Ca, Mg dan S) dan mikro (Fe, Zn, Mn, Cu, B, Mo). Sumber utama hara makro adalah pupuk kimia, sementara sumber unsur mikro adalah bahan organik dan pupuk kimia. Unsur hara makro

N, P, dan K digunakan tanaman untuk membentuk organ vegetatif dan generatif sehingga dibutuhkan dalam jumlah banyak. Untuk memenuhi kebutuhan ketiga unsur tersebut, tanaman perlu diberi pupuk kimia secara berimbang setiap 2–3 bulan.

### Pelengkungan Cabang

Selain untuk membentuk kerangka tajuk, pelengkungan cabang bertujuan untuk mendorong munculnya tunas generatif pada cabang lateral. Lakukan langkah ini setelah tanaman memiliki cabang cukup panjang dan kuat dilengkungkan, biasanya berdiameter



1–2 cm. Caranya, lengkungkan 3–4 cabang hingga mendatar, lalu ikatkan tali yang ditancapkan dalam tanah. Selanjutnya, rontokkan daunnya dan potong bagian ujungnya.

### Perompesan Daun

Indonesia tidak memiliki periode dingin yang panjang sehingga perlu perlakuan perompesan daun, pelengkungan cabang, dan pemangkasan ujung cabang. Tujuannya untuk memacu pertumbuhan tunas generatif/lateral



yang diikuti keluarnya bunga. Lakukan perompesan daun ketika tunas generatif sudah padat, biasanya 2 minggu setelah panen.